

BAB IV
KOMPARASI ANTARA LULUSAN MI DAN SD DALAM KEMAMPUAN
RANAH KOGNITIF AL-QUR'AN HADIS KELAS VII
DI MTs IHYAUL ULUM WEDARIJAKSA PATI TAHUN AJARAN
2011/2012

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa perbedaan kemampuan Ranah Kognitif kognitif bidang studi Al-Qur'an Hadis antara lulusan MI dan SD kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis komparasi dan menggunakan rumus t-test dalam menghitung hasil penelitiannya. Data tentang perbedaan kemampuan ranah kognitif bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VII antara siswa yang lulusan MI dengan siswa yang lulusan SD diperoleh dari nilai tes yang diujikan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2012 kepada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2011/2012. Sebelum instrumen diujikan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2012 kepada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul 'Ulum Tamansari Pati. Instrumen yang dijadikan evaluasi adalah instrumen tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, tetapi hanya satu pilihan yang tepat dan benar. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 51 siswa. Dimana jumlah siswa yang lulusan MI 20 siswa dan jumlah siswa yang lulusan SD 31 siswa.

1. Deskripsi Data Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan MI

Tabel 4.1
Data Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan MI Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2011/2012

NO.	NAMA	NILAI
1.	Ahmad Sholeh R	76
2.	Ahmad Xko Wibowo	60
3.	Alfyn Jamaluddin Romadlona	70
4.	Andre Yulianto	73
5.	Anis Nurhayati	66
6.	Arfian Heru Kurniawan	73
7.	Ida Juniarti	76
8.	Joko Susanto	66
9.	Kukuh Trisnaini	63
10.	M. Sukarno	60
11.	Negi May Fendy	73
12.	Nur Faizah	66
13.	Nur Hidayah	76
14.	Puput Prasasti	66
15.	Rizkiana	66
16.	Rusmiyati	70
17.	Sri Lestari	70
18.	Taqiyatul Muyassaroh	80
19.	Umi Salamah	80
20.	Yeni Rahmawati	76

Dari data kemampuan ranah kognitif lulusan MI di atas, diketahui data nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah = 60, rentang (R) = 21, banyaknya kelas

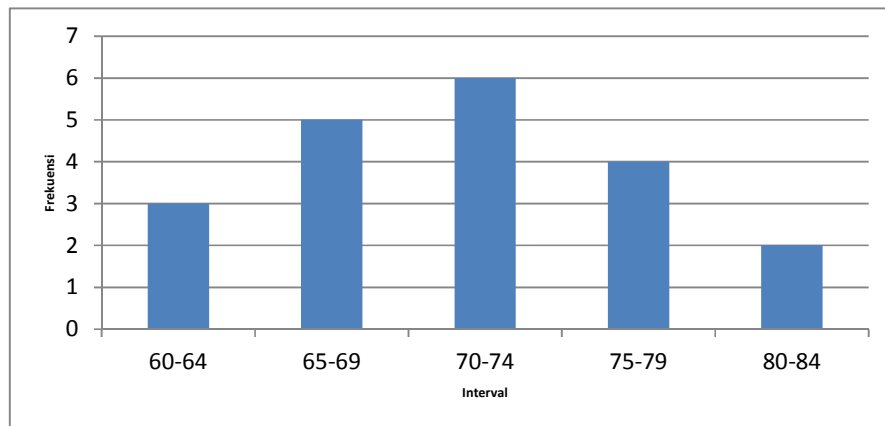
yang diambil 5 kelas, panjang interval kelas 4. Dari data nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata 70,3 dengan simpangan baku (standar deviasi) 6,06. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an
Hadis Lulusan MI kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati Tahun Ajaran
2011/2012

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	60-64	3	15
2	65-69	5	25
3	70-74	6	30
4	75-79	4	20
5	80-84	2	10

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-
Qur'an Hadis Lulusan MI Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati
Tahun Ajaran 2011/2012



2. Deskripsi Data Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan SD

Tabel 4.3
Data Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan SD kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati Tahun Ajaran 2011/2012

NO.	NAMA	NILAI
1.	Abdurrahman Ramadhani	60
2.	Agus Sunardi	66
3.	Alfiyatur Rohmah	63
4.	Annisa Muthi'atin	70
5.	Aprilia Ardianti	66
6.	Aprillina Ayu Raditamayanti	63
7.	Aris Santoso	60
8.	Darti	63
9.	Dodik Nugroho Supriyakna	60
10.	Eko Purnomo	70
11.	Eliatin Zahroh	66
12.	Farida	60
13.	Ferry Kurniawan	66
14.	Hanik Irvanti	63
15.	Ike Chintia	60
16.	Intan Permatasari	70
17.	Irianti Nur Safitri	66
18.	Larosa Ulin Nafi'ah	76
19.	Muhammad Khoirul Anam	63
20.	Nur Halimah	66
21.	Puji Lestari	70
22.	Setyo Aji	73
23.	Sholekhah	60
24.	Shonia Indah Puspita N	70

25.	Siti Hanifah	76
26.	Siti Kusmirah	63
27.	Siti Solikah	66
28.	Siti Sunarti	66
29.	Sonia Aprilia Prihatin	70
30.	Sulis Pertiwi	73
31.	Yuli Ika Pratiwi	66

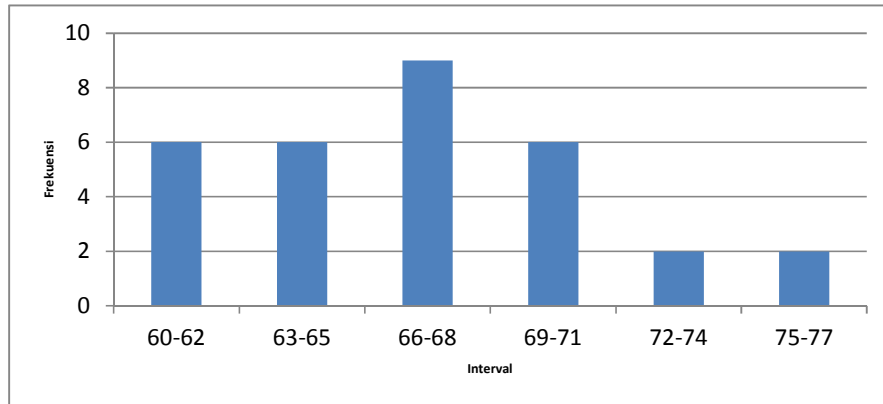
Dari data kemampuan ranah kognitif lulusan SD di atas, diketahui data nilai tertinggi = 76 dan nilai terendah = 60, rentang (R) = 17, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 3. Dari data nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata 66,129 dengan simpangan baku (standar deviasi) 4,703. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan SD Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati Tahun Ajaran 2011/2012

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	60-62	6	19.35
2	63-65	6	19.35
3	66-68	9	29.03
4	69-71	6	19.35
5	72-74	2	6.45
6	75-77	2	6.45

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Ranah Kognitif Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Lulusan SD Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati Tahun Ajaran 2011/2012



B. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis uji coba yang digunakan untuk menganalisis tes sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil analisis butir soal adalah sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes soal yang tidak valid akan didrop (dibuang) dan tidak digunakan. Item yang valid berarti item tersebut dapat merepresentasikan materi terpilih. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik $r_{product\ moment}$, dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Prosentase Validitas Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1,3,6,7,8,9,11,12,14, 15,16,17,18,20,21,	30	75%

		22,23,24,25,27,28, 29,30,31,32,34,35, 36,39,40.		
2	Tidak Valid	2,4,5,10,13,19,26,33, 37,38	10	25%

Dari hasil uji validitas instrumen di atas, maka soal yang dapat digunakan sebagai evaluasi hasil belajar kognitif peserta didik adalah soal-soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk diujikan. Perhitungan validitas soal terdapat di lampiran 11 dan 12.

2. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban konsisten untuk kapan pun instrumen itu disajikan. Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0.718$, sedang r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5 % dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0.349$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel). Perhitungan reabilitas terdapat di lampiran 13.

3. Analisis Indeks Kesukaran

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar atau mudah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Kurang dari 0,25	Terlalu sukar
0,25-0,75	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,75	Terlalu mudah

Tabel 4.7. Prosentase Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Sedang	2,3,5,7,9,14,17,21,22,25, 27,29,33,36	14	35%
2	Mudah	1,4,6,8,11,12,13,15,16,19 ,20,23,24,26,28,30,31,32, 34,35,37,38,39,40.	24	60%
3	Sukar	10,18	2	5%

Adapun perhitungan tingkat kesukaran soal terdapat di lampiran 14.

4. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Kriteria Daya Pembeda (D) untuk kedua jenis soal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Kriteria Daya Pembeda

Besarnya DB	Klasifikasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i> (jelek)
0,21–0,40	<i>Satisfactory</i> (cukup)
0,41–0,70	<i>Good</i> (baik)
0,71–1,00	<i>Excellent</i> (baik sekali)

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. Prosentase daya beda butir soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Baik	3,11,14,16,21,25,31	7	17,5%
2	Cukup	6,7,8,12,15,17,20, 22,23,24,28,29,32, 35,39,40.	16	40%
3	Jelek	1,2,4,5,9,10,13,18,1 9,26,27,30,33,34,36 ,37,38	17	42,5%

Adapun perhitungan daya pembeda soal terdapat di lampiran 15.

C. Analisis Uji Hipotesis

Setelah instrumen penelitian yang berupa tes diujicobakan dan dianalisis kemudian dilakukan pengujian hipotesis dari data hasil belajar. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan uji t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Tahap Awal
 - a. Uji normalitas hasil belajar

Uji Normalitas hasil belajar siswa lulusan MI

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Diterima jika	H_0	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
Pengujian Hipotesis		
Nilai maksimal	=	80
Nilai minimal	=	60
Rentang nilai (R)	=	$80 - 60 + 1 = 21$
Banyaknya kelas (k)	=	$1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 5$ kelas
Panjang kelas (P)	=	$21/5 = 4,2$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa lulusan MI diperoleh $X^2_{hitung} = 3,6275$ dan $X^2_{tabel} = 9,488$ dengan $dk = 5-1 = 4$, $\alpha = 5\%$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Jadi hasil belajar siswa lulusan MI berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

Uji Normalitas hasil belajar siswa lulusan SD

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Diterima jika	H_0	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
Pengujian Hipotesis		
Nilai maksimal	=	76
Nilai minimal	=	60
Rentang nilai (R)	=	$76 - 60 + 1 = 17$
Banyaknya kelas (k)	=	$1 + 3,3 \log 31 = 5,921 = 6$ kelas

$$\text{Panjang kelas (P)} = 17/6 = 2,8333$$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa lulusan SD diperoleh $X^2_{hitung} = 7,2899$ dan $X^2_{tabel} = 11,07$ dengan $dk = 6-1 = 5$, $\alpha = 5\%$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Jadi hasil belajar siswa lulusan SD berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 17.

b. Uji homogenitas hasil belajar

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai akhir mempunyai varian yang sama (homogen). Pengujian homogenitas data dilakukan uji varian.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria penghitungan pengujian H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh siswa lulusan MI $F_{hitung} = 36.7$ dan siswa lulusan SD $F_{hitung} = 22.1$ sehingga diperoleh $F = 1.662$ Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$ diperoleh $F_{tabel} = 2.21$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut tidak heterogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 18.

2. Analisis Akhir (Uji Perbedaan rata-rata hasil belajar)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok, maka akan dilakukan komparasi dengan uji-t (t-test) yaitu uji pihak kanan.

Tabel. 4.10. Ringkasan analisis uji t-test

Sumber varians	Lulusan MI	Lulusan SD
Jumlah	1406	2050
N	20	31
\bar{X}	70.3	66.1
Varians (S^2)	36.7	22.1

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{(20 - 1) \cdot 36,7 + (31 - 1) \cdot 22,1}{20 + 31 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{697,3 + 663}{49}} \\ &= \sqrt{27,761224} \\ &= 5,268892 \end{aligned}$$

Dengan $s = 5,268892$ maka:

$$\begin{aligned} t &= \frac{70,3 - 66,1}{5,268892 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{31}}} \\ &= \frac{4,2}{(5,268892)(0,286807)} \\ &= \frac{4,2}{1,5111551} \\ t &= 2,759 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} 2,759 dan t_{tabel} 1,684 dengan taraf signifikan α 5% dan t_{tabel} 1,303 dengan taraf signifikan 1% dengan $dk = 20 + 31 - 2 = 49$. Kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka H_a diterima, artinya nilai lulusan MI lebih baik dari nilai lulusan SD. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis siswa lulusan MI lebih baik dari kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis siswa lulusan SD. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

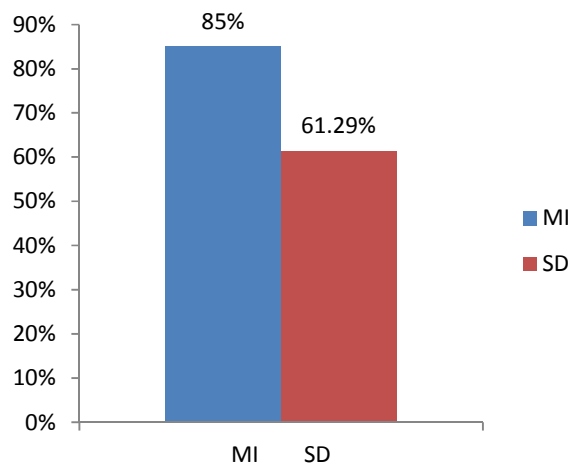
Dari penelitian ini diketahui hasilnya signifikan, artinya ada perbedaan kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII antara lulusan MI dan lulusan SD di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Terbukti bahwa siswa lulusan MI lebih baik dari pada siswa lulusan SD dalam bidang kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis yang termasuk pada mata pelajaran PAI. Siswa lulusan MI memiliki nilai rata-rata 70,3, lebih tinggi daripada siswa lulusan SD yaitu dengan nilai rata-rata 66,2.

Dari data penelitian diperoleh bahwa kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis siswa lulusan MI memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60, sedangkan siswa lulusan SD memiliki nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa lulusan SD memiliki kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis yang lebih rendah dibandingkan siswa lulusan MI. Pernyataan diatas dikarenakan bahwa siswa yang berasal dari SD dengan nilai 76, nilai Al-Qur'an Hadisnya lebih daripada siswa lulusan MI yang mendapatkan nilai di bawah 76, diluar sekolah siswa tersebut ternyata belajar agama juga di madrasah diniyah.

Berdasarkan bukti-bukti data kuantitatif di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD dalam hal kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII antara lulusan MI dan lulusan SD di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Dengan kesimpulan bahwa siswa lulusan MI lebih baik dari pada siswa lulusan SD dalam bidang kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari prosentase ketuntasan kemampuan Ranah Kognitif siswa lulusan MI dan SD. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) Al-Qur'an Hadis di MTs Ihyaul Ulum yaitu 65. Siswa lulusan MI prosentase ketuntasan kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis lebih tinggi dari pada siswa lulusan SD. Jumlah siswa lulusan MI yang tuntas kemampuan Ranah Kognitifnya 17 siswa dari 20 siswa dengan prosentase 85%. Sedangkan jumlah siswa lulusan SD yang tuntas kemampuan Ranah Kognitifnya 19 siswa dari 31 siswa dengan prosentase

61,29%. Untuk melihat gambaran perbedaan kemampuan ranah kognitif siswa lulusan MI dan SD dilihat dari prosentase ketuntasan kemampuan ranah kognitif Al-Qur'an Hadis coba lihat histogram berikut.

Gambar 4.3
Histogram Prosentase Ketuntasan Kemampuan Ranah Kognitif Al-Qur'an Hadis Lulusan MI dan SD Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijakja Pati tahun Ajaran 2011/2012



E. Analisis Lanjut

Pada kenyataannya siswa lulusan MI ketika berada di bangku MI, mendapatkan mata pelajaran agama yang lebih banyak, itu artinya di MI lebih banyak jam pelajaran agama per minggunya dengan mata pelajaran agama yang terbagi dalam beberapa materi yang telah dikhususkan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI merupakan mata pelajaran tersendiri, sehingga materi Al-Qur'an Hadis dijelaskan secara khusus. Oleh karena itu, siswa lulusan MI mendapat kesempatan yang lebih besar untuk belajar materi Al-Qur'an Hadis, sehingga siswa lulusan MI mudah menerima materi Al-Qur'an Hadis karena materi Al-Qur'an Hadis di MTs melanjutkan materi Al-Qur'an Hadis di MI. Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SD tergabung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga materi Al-Qur'an Hadis tidak dijelaskan secara khusus seperti di MI. Oleh karena itu, siswa lulusan SD mendapat

kesempatan yang lebih kecil untuk belajar materi Al-Qur'an Hadis, sehingga siswa lulusan SD kurang dapat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena materi Al-Qur'an Hadis di MTs ada yang belum dipelajari sama sekali waktu di SD.

Pada mata pelajaran agama di SD disebut Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dalam seminggu hanya sekali pertemuan dengan alokasi dua jam pelajaran. Walaupun pada kenyataannya di luar jam pelajaran ada semacam pembinaan keagamaan tetapi peneliti memandang umumnya di SD memprioritaskan mata pelajaran yang akan di-UAN-kan. Jadi kedudukan mata pelajaran selain yang di-UAN-kan khususnya mata pelajaran PAI kurang mendapat apresiasi baik dari siswanya maupun dari segenap para tenaga pengajarnya. Mengingat keberadaan SD yang umumnya memiliki para pelajar dan pengajar yang memeluk agama yang berbeda-beda, jadi mustahil rasanya dapat mengoptimalkan mata pelajaran PAI di lingkungan SD. Ataupun ada beberapa siswa yang di luar sekolah, mereka berusaha mengoptimalkan belajar agama dengan berbagai bentuk, ada yang belajar di madrasah diniyah atau di pondok pesantren. Dan itu terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai Al-Qur'an Hadis (dalam penelitian) yang lebih baik daripada sebagian siswa yang berasal dari MI.

Selain itu, unsur yang penting dalam perkembangan kognitif seseorang adalah latihan dan pengalaman. Di MI dengan alokasi waktu lebih lama berarti pengalaman dan latihan yang diperoleh siswa lebih banyak, maka siswa yang lulusan MI perkembangan kognitifnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang lulusan SD. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan ranah kognitif bidang studi Al-Qur'an Hadis siswa yang lulusan MI lebih tinggi dari pada siswa yang lulusan SD.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang perbedaan

kemampuan ranah kognitif bidang studi Al-Qur'an Hadis antara lulusan MI dan SD.

Dari keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.